

LAPORAN AKHIR
PPM PROGRAM PUSLIT



PELATIHAN PENARI WAYANG TOPENG
UNTUK REGENERASI PENARI
DI DESA WISATA PUTAT
PATUK GUNUNGKIDULYOGYAKARTA

Oleh :

Marwanto M.Hum NIDN : 0023036105

Triatmanto, M.Si NIDN : 0029016503

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum NIDN : 0004096509

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

November, 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pelatihan Penari Wayang Topeng Untuk Regenerasi Penari Di Desa Wisata Putat Patuk Gunungkidul Yogyakarta

Pelaksana

Nama Lengkap : Drs. Marwanto, M.Hum
NIDN : 0024036105
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Nomor HP : 081578844217
Alamat e-mail : marwanto@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Drs. Triatmanto, M.Si
NIDN : 0029016503
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Biologi
Nomor HP : 0817445655
Alamat e-mail : triatmanto@uny.ac.id

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
NIDN : 0004096509
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Nomor HP : 081328090666
Alamat e-mail : kuswarsantyo@uny.ac.id

Institusi Mitra (jika ada) :

Nama Intitusi Mitra :
Alamat :
Penanghungg Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun berjalan :
Biaya keseluruhan :

Ketua KKN PPM UNY

Yogyakarta, 21 November 2014
Ketua Pengabdi

Drs. Triatmanto, M.Si
NIP. 19650129 199101 1 001

Drs. Marwanto, M.Hum
NIP. 19610324 198811 1 001

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

Prof, Dr. Anik Gufron
NIP. 19621111 198803 1 001

Rangkuman

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di desa Putat Patuk Gunungkidul Yogyakarta saat ini sudah selesai dari rencana yang dijadwalkan. Pelaksanaan pentas penutupan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2014, dengan pementasan wayang topeng yang ditarikan oleh penari tua dan beberapa penari yang masih muda.

Melihat dari animo masyarakat yang menyaksikan serta beberapa pemuda yang sudah ikut menjadi penari di dalam pementasan tersebut, kiranya program PPM kali ini bisa dirasakan cukup berhasil. Melihat dari kondisi awal yang amat susah untuk mengajak generasi muda untuk ikut bergabung di dalam kesenian wayang topeng ini. Keprihatinan ini tidak hanya dirasakan oleh generasi tua dari para penari wayang topeng, tetapi juga kami sebagai tim pengabdian.

Dari hasil angket yang kami sebar, masyarakat Putat Patuk Gunungkidul dan pengurus wayang topeng serta kami dari TIM PPM sangat berharap program ini dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya kelanjutan program PPM akan terus dapat menjaga kelestarian seni topeng khususnya dan kesenian rakyat pada umumnya serta generasi muda akan selalu mencintai budaya warisan nenek moyangnya.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga pelaksanaan PPM dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan PPM yang di adakan di desa Putat dengan judul Pelatihan Penari Wayang Topeng Untuk Regenerasi Penari Di Desa Wisata Putat Patuk Gunungkidul Yogyakarta, dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak .

Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini kami tim PPM mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ketua Lembaga Penelitian UNY yang telah memberikan bantuan dana
2. Ketua KKN dan PWT UNY yang telah memberi kesempatan PPM
3. Bapak Lurah Putat dan Bapak Camat Kecamatan Patuk
4. Bapak Kemiran Dukuh Bobung yang menerima kami dengan baik
5. Grup kesenian Wayang Topeng Kenaka Laras Dusun Bobung
- 6, Mbah Sugi sesepuh dan pelatih tari wayang topeng
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Kami merasa masih banyak kekurangan di dalam pelaksanaan dan laporan PPM ini, untuk itu mohon kritik dan tegur sapa dari semua pihak agar kegiatan ini akan dapat lebih baik lagi di masa mendatang.

Hormat kami

TIM KKN UNY

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Rangkuman	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
a. Sejarah wayang topeng	1
b. Potensi Flora	3
c. Potensi Budaya	3
1. Upacara Wiwitan	3
2. Upacara Bersih Desa	3
d. Potensi Kesenian Tradisional	4
e. Paket Wisata	4
f. Wawasan Tari	4
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	9
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	10
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	12
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	13
BAB 7. KESIMPULAN dan SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15

Daftar Gambar

	Hal
Gb. 1 Pengabdi menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan PPM	16
Gb. 2 Pengabdi sosialisasi dengan penari dan pengrawit	16
Gb. 3 Latihan perangan dengan menunggang kuda	17
Gb. 4 Beberapa topeng yang akan dipergunakan	17
Gb. 5 Mencoba memakai topeng	18
Gb. 6 Saat latihan mempergunakan topeng	18
Gb. 7 Wakil dari UNY dan Bapak Kadus	19
Gb. 8 Bapak Kadus Bobung memberikan sambutan	19
Gb. 9 Sambutan wakil dari pengabdi UNY	20
Gb. 10 Pengabdi membantu pemakaian kostum tari	20
Gb. 11 Pengabdi bersama generasi muda	21
Gb. 12 Pentas wayang topeng dalam penutupan PPM	21

Daftar Lampiran

1. Lampiran Daftar Hadir Seminar Hasil PPM
2. Lampiran Daftar hadir Penari wayang topeng
3. Lampiran Daftar hadir pengrawit wayang topeng
4. Lampiran Hasil angket peserta PPM

BAB 1. PENDAHULUAN

a. Sejarah wayang topeng

Pada saat ini bangsa Indonesia menghadapi persoalan tentang kehidupan kesenian yang semakin tidak menentu. Banyak seniman, budayawan, dan orang-orang yang antusias terhadap kesenian merasa prihatin serta mengeluh akan terjadinya kepunahan seni tradisional. Permasalahan yang mereka hadapi tersebut memang wajar, karena realitas kehidupan kesenian semakin lama semakin memprihatinkan, yakni dengan hilangnya berbagai jenis seni tradisional yang diakibatkan oleh arus globalisasi budaya yang melanda kawasan negeri ini. Modernisasi di segala bidang mengakibatkan pula runtuhnya perkumpulan-perkumpulan seni tradisional karena ditinggal para penggemarnya dengan memilih hiburan lain, tidak terkecuali kesenian rakyat yang nota bene kesenian tersebut hidup, tumbuh, dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan pada umumnya. Kesalahan ini tidak dapat begitu saja ditimpakan kepada para penggemarnya, karena masyarakat memiliki kebebasan dalam memilih hiburan yang banyak jenis dan variasinya, serta sesuai dengan selera mereka.

Peristiwa tersebut menimpa hampir seluruh masyarakat pedesaan, tidak terkecuali masyarakat Putat Patuk Gunungkidul. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk tetap dapat melestarikan warisan budaya yang masih ada.

Pada tahun 2001 Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mencanangkan dusun ini sebagai desa wisata kerajinan topeng dan batik kayu. Desa Wisata Putat termasuk salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Gunung Kidul. Dengan lokasi berdekatan dengan objek wisata Gunung Nglanggeran memudahkan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke desa wisata ini.

Desa Wisata Putat adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini mempunyai potensi yang luar biasa di bidang seni, terutama adalah seni kerajinan membuat topeng batik. Bentuk dari topeng-topeng ini sangat khas dari daerah tersebut, yakni dengan ciri-ciri mata ke atas dan hidung juga terangkat ke atas. .
Desa Wisata Bobung(Putat) memiliki 400 orang pengrajin tergabung dalam 18 UKM yang siap menyambut para pengunjung untuk diajak melihat lebih dekat

proses pembuatan kerajinan topeng dan batik kayu mulai dari memotong, meraut, menghaluskan serta melukis kayu hingga siap di pasarkan. Bentuk topeng sangat khas karena mirip dengan penggambaran tokoh wayang purwa yang matanya tertarik ke atas dengan hidung lancip, motif batik yang mendasari pewarnaan topeng menambah nilai keindahan topeng. Dari tahun ke tahun akhirnya daerah ini berkembang sebagai sentra kerajinan batik kayu. Bukan hanya topeng yang diproduksi, tetapi berbagai bentuk kerajinan lain. Hingga pada akhirnya, saat ini warga yang semua menjadi petani sejak pertengahan 1980-an masyarakat mulai bergeser menjadi perajin. Kerajinan batik kayu dari Bobung sudah menembus dunia.

Sejarah dari kerajinan batik kayu ini dipercaya oleh masyarakat sekitar dimulai oleh Sunan Kalijaga. Awalnya Kerajinan batik kayu di Bobung berawal dari kebutuhan topeng kayu untuk lakon-lakon dalam seni tari Topeng Panji yang berkembang di dusun ini sejak sekitar 1960. Tarian Panji itu berkembang yang membuat kebutuhan akan topeng juga bertambah. Tari Panji konon diciptakan Sunan Kalijaga sebagai media dakwah. Tarian ini juga masih dipentaskan untuk menghibur pengunjung yang datang

Munculnya ide pembuatan topeng kayu ini bermula dari kebiasaan warga pada musim panen mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan YME dengan menggelar pentas kesenian tari topeng. Kisah yang biasa di pentaskan dalam acara panen raya yaitu tarian Topeng Panji berisi babad Singosari. Melalui tarian yang tak banyak bergerak ini Sunan Kalijaga menyampaikan tentang Keesaan Tuhan. Menurut alkisah cerita Panji berasal dari kata siji (satu atau pertama), mapan sing siji (percaya kepada Yang Satu). Jadi bisa dimaklumi mengapa tari Topeng Panji gerakannya begitu halus, persis seperti hubungan kita dengan Tuhan yang berlangsung amat pribadi.

Topeng Panji diciptakan berdasarkan cerita sejarah yang dilatar belakangi kerajaan Kediri Jawa Timur abad ke-12 pada jaman pemerintahan Kameswara I. Kisah Panji menceritakan perjodohan anak raja Koripan (Kediri), Raden Inu Kertopati yang dijodohkan dengan putri Galuh Condro Kirono dari Jenggala. Perjodohan Raden Inu Kertopati dan Galuh Condro Kirono harus

menempuh jalan berliku melalui rintangan dan halangan yang amat panjang untuk akhirnya bisa terwujud

Potensi lain yang dimiliki oleh desa wisata ini adalah, adanya kesenian wayang topeng yang mengambil cerita panji. Ceita panji adalah ceita yang diangkat pada jaman Kameswara I Raja di Daha Kediri

Seperti daerah lain pada umumnya di Gunungkidul desa Putat juga merupakan daerah pegunungan dan sebagian besar masyarakatnya bercocok tanam atau bertani. Tetapi setelah tahun 1980 masyarakatnya yang semula bertani beralih menjadi petajin topeng. tetaknya sekitar 10 km menuju arah barat kota Wonosari atau sekitar 30 km menuju arah timur Kota Yogyakarta. Di samping itu desa wisata ini juga memiliki potensi :

b. Potensi Flora

Pohon Sengon dan Pulen sudah menjadi salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki desa ini. Oleh karena itu para pengrajin diwajibkan untuk melakukan penanaman kembali pohon sengon dan pulen (setiap orang yang menebang satu pohon, dia wajib untuk menanam sepuluh pohon yang baru) sebagai penghargaan kepada alam yang telah memberi manfaat bagi warga di sini.

c. Potensi Budaya

Penduduk Dusun Bobung Putat dan sekitarnya masih melestarikan segala peninggalan budaya nenek moyang mereka, seperti :

1. Upacara Wiwitan

Sebelum panen padi, merupakan upacara memberi sedekah bumi kepada Si Pemberi Hidup agar padi yang mereka tanam dapat tumbuh subur dan sukses panen.

2. Upacara Bersih Desa

Upacara Bersih Desa yang di dalamnya terdapat beberapa sub acara seperti sedekah bumi, kirab budaya dan gunung, diselenggarakan setahun sekali, biasanya digelar tepat di hari Senin Pon dalam penanggalan Jawa.

d. Potensi Kesenian Tradisional

- Reog
- Jatilan
- Kethoprak
- Tarian khas Bobung (Putat) yaitu Tari Klono Topeng gaya Yogyakarta

e. Paket Wisata

- Keliling pedesaan
- Belajar membatik kayu
- Atas permintaan wisatawan

Saat ini Desa ini sudah mampu berkembang dengan baik dan model kerajinan pun tidak sebatas topeng klasik saja namun sudah berbagai macam bentuk dan model. Namun demikian semua merupakan buatan tangan bukan mesin, walaupun produksinya sudah mencapai ribuan

Hanya sayangnya saat ini penari-penari dari wayang topeng desa wisata putat ini sudah berusia tua, sehingga sangat perlu di adaka regenerasi untuk kelangsungan keberadaabn penerus dari generasi muda.

f. Wawasan Tari

Pada dasarnya, seni tari klasik gaya Yogyakarta mempunyai dua sifat gerak, yaitu sifat gerak tari putri dan sifat gerak tari putra. Sifat gerak tari putra dibagi menjadi dua yang meliputi sifat tari putra *alus* dan sifat gerak tari putra *gagah*. Kedua sifat gerak tersebut berbeda-beda mengenai posisi sikap dan tekanan geraknya serta perasaan melakukannya harus sesuai dengan masing-masing sifat geraknya, namun mengenai *paugeran-paugeran* atau patokan-patokan geraknya sama.

Dalam belajar tari gaya Yogyakarta kita diperkenalkan dengan tiga unsur penguasaan, yang terdiri atas : *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. *Wiraga* berarti gerak dari seluruh anggota badan yang selaras. Artinya, untuk mempelajari tari gaya Yogyakarta pemahaman terhadap adanya patokan baku dalam hal gerak tertentu merupakan hal yang sangat penting. Gerak-gerak yang termasuk dalam patokan baku meliputi : *pandangan* (arah pandangan mata) , *pacak gulu* (gerak leher),

deg (sikap badan), *cethik*, *mlumahing pupu* (terbukanya posisi paha), *nylekenthing* (jari-jari kaki tegak ke atas), *mendhak*.

Semua gerak di atas merupakan gerak-gerak tersendiri. Akan tetapi, antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sehingga akan tercipta sinkronisasi *wiraga* yang sempurna tatkala membawakan sebuah tarian tertentu. *Wirama* merupakan aspek tari yang selalu terkait dengan iringan. Iringan di dalam tari klasik gaya Yogyakarta berupa gamelan, *lagon*, *kawin*, *ada-ada*, *suluk*, dan *kandha*. Kedudukan antara tari dan karawitan saling mengikat satu sama lain dalam masing-masing fungsinya. Dalam kaitan ini tari *Bedaya* dan *Srimpi* dapat dijadikan contoh. Dalam tarian ini tampak jelas adanya ikatan yang kuat, yakni dalam hal tema dan gerak yang mengikat diri pada karawitan. Demikian juga pada *Beksan Lawung Gagah*, naik turunnya irama gendhing yang mengiringi tari sesuai dengan naik turunnya irama gerak tari. Gerak tari menyesuaikan dengan bunyi *kethuk*, *kenong*, *kempul*, dan *gong*, sedang karawitan menyelaraskan diri dengan tema dan gerak tarinya.

Di samping apa yang telah dikemukakan di atas, dalam pelaksanaannya, tari hampir selalu diiringi oleh gendhing (iringan gamelan). Dalam kaitan inilah seorang atau sekelompok penari harus memiliki kepekaan terhadap irama. Kepekaan irama yang harus dikuasai oleh pembelajar tari ada tiga macam, yaitu

- a. Kepekaan irama gendhing, yaitu ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama gendhing secara cermat dengan tekanan pada *kethuk*, *kenong*, *kempul* dan *gong*.
- b. Kepekaan irama gerak, yaitu ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo ajeg atau tetap, sehingga menghasilkan gerak yang mengalir.
- c. Kepekaan irama jarak, yaitu ketajaman rasa dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan. Jarak ini harus tetap sesuai dengan kemungkinan keadaan anggota tubuh si penari dan menurut citarasa yang telah ditetapkan sendiri. Misalnya, seberapa lebar jarak antara tumit kaki kanan dan kiri pada waktu *tancep* dan sebagainya.

Wirasa. Seperti dikemukakan oleh GBPH Suryobrongto (1976:90) dikatakan bahwa secara garis besar tari meliputi dua hal, yakni *wadhah* dan *isi*. Yang menjadi wadahnya adalah teknik tari, sedangkan yang menjadi isinya adalah *Joged Mataram*. Dalam kaitannya dengan tiga unsur yang sudah dikemukakan di atas, *wirasa* lebih dekat dengan *Joged Mataram*. Hal ini tersirat dalam teknik tariannya, yaitu *greget* (semangat) atau dinamika dalam inner (*inner dynamic*), *sungguh* (percaya diri atau *self confidence*) *sawiji*, memusat atau konsentrasi total, dan *ora mingkuh*, kemauan keras dan tidak ingkar janji.

Dengan prinsip *greget*, seorang penari diharuskan untuk menyalurkan atau mengekspresikan *inner dynamic*-nya melalui gerak plastis dengan disertai pengendalian diri yang sempurna untuk menghindari *over acting*. Prinsip *sungguh* mengandung pengertian bahwa seorang penari harus tampil dengan penuh percaya diri pada kemampuannya (tetapi bukan dalam arti kesombongan). Ia harus mampu tampil menyatu dengan tari dan peran yang dibawakannya sebagai sebuah fenomena yang komplit.

Prinsip *sawiji* mengisyaratkan bahwa penari harus melakukan konsentrasi total terhadap tari dan peran yang dibawakannya, bahkan lebih mengarah pada peleburan penuh antara diri si penari dengan tari yang dibawakan. Akhirnya, prinsip *ora mingkuh*, mewajibkan penari untuk melakukan kewajibannya dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi (Soedarsono, 1979/1980 : 129).

Selanjutnya oleh Suryobrongto dijelaskan bahwa perwujudan *Joged Mataram* yang sudah terkristalisasi itu ada dua macam, yakni *self-diciplin*, yang artinya penguiasaan lahir dan batin, dan *kepanjangan* (ekstase). Dalam konsentrasi total, seorang penari akan mencapai tingkat kepanjangan, yakni suatu tingkatan ketika perhatian seseorang penari hanya ditujukan pada apa yang terjadi di atas pentas. Meskipun demikian, jiwa raganya masih terkontrol penuh, karena konsentrasi tersebut tidak mengarah pada ketegangan jasmani atau rohani. Oleh karena itu, pembelajar tari gaya Yogyakarta harus mampu memahami serta menerapkan prinsip-prinsip keempat butir tersebut di atas.

Terlebih lagi patokan baku yang ada pada tari gaya Yogyakarta secara rinci harus benar-benar dipahami agar kualitas menarinya dapat maksimal. Patokan baku yang dimaksud dalam tari gaya Yogyakarta meliputi; *Pandangan* (arah pandangan mata), *Pacak Gulu* (gerak leher) adalah gerak indah leher yang berpangkal pada gerak menekuk leher dan mendorong pangkal leher (*jiling*). Pada tari tari gaya Yogyakarta terdapat empat macam pacak gulu : (a) *Pacak gulu* baku; (b) *tolehan*, yang terdiri dari dua macam, yakni *tolehan* biasa dan *nglengot*; (c) *Coklekan*; (d) *Gedheg*. Kemudian *Deg* (Sikap badan), yang merupakan sikap torso yang tegak lurus tanpa menegangkan *pundak* atau tulang belakang, tetapi juga tidak mengendorkannya. Sikap semacam ini akan membawa kita pada perasaan *sumeleh* atau *mapan* dengan tepat. *Gerak Cethik* (pangkal paha), gerak ini bermanfaat untuk keluwesan kaki dan lambung. Dengan demikian, gerakan ini berfungsi sebagai pengendali gerak-gerak yang berlebihan. Apabila gerak ini dilakukan dengan benar, tarian yang dibawakan akan terasa tenang dan stabil. Agar *cethik* dapat berfungsi dengan benar, paha juga harus berada pada posisi yang benar. *Mlumahing Pupu* (terbukanya posisi paha), posisi ini dimaksudkan agar gerak tari menjadi stabil, luwes, dan ringan. Apabila paha pada posisi yang benar, gerak yang dilakukan pun akan menjadi seimbang. *Nylekenthing* (jari-jari kaki tegak ke atas). Pada posisi ini kaki akan menjadi kokoh. Posisi *nylekenthing* ini akan mempengaruhi intensitas semua gerakan dan sikap seluruh badan. *Mendhak*, posisi ini memungkinkan gerakan kaki lebih hidup, sehingga tarian tampak *ebrah* (besar). *Mendhak* ini dilakukan dengan memusatkan gerakan pada gerak *cethik*. Pada sisi yang lain, patokan yang tidak baku dimaksudkan sebagai kebebasan seorang penari dalam menafsirkan pola atau ragam tari yang ditentukan. Pertimbangannya ialah karena fisik penari yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Oleh karenanya, berdasarkan pertimbangan itu, seorang penari boleh saja menyimpang dari patokan-patokan yang telah ditentukan sesuai dengan penafsiran dan selera si penari sendiri. Hanya, saja, penafsiran dan penyimpangan yang dilakukannya harus tetap mempertimbangkan sejumlah syarat, yaitu *luwes*, *pantes*, *bersih* dan *cermat*.

Dengan melihat potensi alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah ini, maka tidak menutup kemungkinan desa wisata ini akan menjadi unggulan wisata di daerah gunungkidul.

Khusus untuk kesenian wayang topeng yang sampai saat ini masih tetap lestari dan hanya satu-satunya wayang topeng yang berada di Gunung kidul dan Yogyakarta pada umumnya, maka keberadaannya harus selalu dijaga dan diletarikan. Hanya sangat disayangkan saat ini penari-penari dari wayang topeng desa wisata putat sudah berusia tua, sehingga sangat perlu di adakan regenerasi untuk kelangsungan keberadaan wayang topeng.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran PPM adalah untuk mengadakan regenerasi para penari kesenian wayang topeng di desa wisata Putat Patuk Gunungkidul. Sehingga diharapkan dari hasil PPM ini nantinya akan ada generasi baru penari-penari wayang topeng di desa wisata ini. Dari awal akan mengadakan kegiatan PPM kali ini, kami mempunyai target untuk mengajak seluruh muda-mudi yang berada di dusun wisata ini untuk ikut melestarikan kesenian wayang topeng. Namun, harapan kami untuk dapat mengajak seluruh muda-mudi tidak bisa berjalan mulus. Banyak alasan yang mereka utarakan untuk menolak mengikuti kegiatan ini. Walaupun demikian kami tim PPM masih dapat bernafas lega karena masih ada beberapa pemuda yang peduli dengan kegiatan ini.

Dari awal kegiatan PPM kami memang mentargetkan sebanyak mungkin generasi muda yang terlibat di dalam wayang topeng ini, hal ini di dasarkan pada banyaknya generasi muda yang ada di dusun Putat. Jumlah generasi muda yang mengikuti perkumpulan muda-mudi ada sekitar 41 orang. Target awal adalah semua penari dapat dilakukan atau dapat diperankan oleh muda-mudi. Tetapi barangkali target tersebut terlalu tinggi untuk dapat dicapai, karena memang pada kenyataannya yang mau mengikuti kesenian wayang topeng ini hanya 4 orang pemuda. Sementara itu, penari atau pemeran lainnya masih dibawakan oleh generasi tua.

Generasi tua sudah berkali-kali menawatkan diri dan bersedia untuk membimbing generasi muda agar mau belajar dan mewarisi kesenian wayang topeng ini yang khusus hanya ada di dusun Bobung Putat. Namun mereka mengalami kesulitan karena tidak diindahkan dan tidak dipedulikan oleh generasi muda, jika tidak ada jembatan yang menjembatani antara generasi tua dan generasi muda. Sehingga kehadiran kami Tim PPM sebagai gayung bersambut dan dianggap tepat oleh generasi tua, karena dianggap dapat sebagai kepanjangan tangan mereka untuk mengajak generasi muda mau mempelajari kesenian tradisional wayang topeng.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami pergunakan di dalam pelaksanaan PPM kali ini adalah dengan cara pendampingan, yaitu ilmu dari penari-penari yang sudah tua di ajarkan kepada penari-penari yang masih muda. Dengan kata lain adalah adanya transfer ilmu dari generasi tua ke generasi muda. Generasi tua memberikan ilmunya kepada generasi muda, sehingga kelestarian dari kesenian wayang topeng ini terus tetap terjaga. Kami Tim PPM UNY menjadi jembatan komunikasi antara generasi tua dan generasi muda tersebut.

Dengan adanya pendampingan dari Tim PPM maka komunikasi dua arah bisa berjalan dengan lancar, walaupun belum bisa sesuai dengan apa yang diharapkan dari generasi tua. Sebab, selama ini generasi muda tidak mau untuk mempelajari kesenian tradisional wayang topeng. Mereka lebih senang dengan kesenian modern yang lebih populer.

Metode dengan model pendampingan ini dipilih, mengingat masih susahnyanya generasi muda untuk mau melestarikan warisan nenek moyang mereka yang adi luhung secara sadar atau mandiri. Sehingga masih diperlukan adanya pendampingan dari Tim PPM dan pewarisan secara langsung dari generasi sebelumnya.

Dengan metode ini ternyata cukup berhasil mengajak generasi muda untuk belajar kesenian tradisional wayang topeng, yang nota bene kesenian tersebut sudah sangat mereka kenal.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Wayang topeng harus tetap dilestarikan, demikian tekad dari generasi tua untuk berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bersemangat melestarikan budaya yang adi luhung itu. Dengan adanya semangat dari generasi tua yang seperti itu menjadi motivasi bagi kami Tim PPM untuk dapat mewujudkan impian mereka melestarikan wayang topeng.

Kelayakan perguruan tinggi di sini adalah sebagai pendampingan di dalam proses transfer ilmu dari generasi tua ke generasi muda. Dengan adanya kami Tim PPM komunikasi dua arah yang semula tersendat dapat cair kembali dan dapat berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan ikut sertanya beberapa generasi muda mempelajari kesenian wayang topeng dan ikut serta pentas pada malam penutupan PPM UNY.

BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang di capai di dalam pelaksanaan PPM ini, belum bisa maksimal. Disebabkan belum semua penari diperankan oleh generasi muda. Walaupun demikian sudah dapat dilihat ada kemajuan dan ada perhatian dari generasi muda untuk ikut berperan di dalam kesenian wayang topeng ini. terbukti dengan ikut sertanya generasi muda terjun langsung sebagai penari wayang topeng. Dengan keikutsertaan generasi muda, maka diharapkan kesenian wayang topeng ini tidak akan punah.

Jika dilihat dari jumlah penari generasi muda yang mengikuti kesenian wayang topeng ini memang belum banyak, namun jika dilihat dari awal mereka mau bergabung, sudah sangat menggembirakan. Walaupun saat ini yang mengikuti kegiatan kesenian ini baru 4 orang pemuda. Adanya 4 orang pemuda yang ikut tersebut sudah bisa dianggap berhasil kegiatan ini karena dari semula yang belum ada pemudanya menjadi ada, walaupun baru beberapa orang.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahap berikutnya adalah dapat mengadakan regenerasi seluruh penari wayang topeng, sehingga akan muncul penari wayang topeng yang seluruh penarinya adalah para penari dari generasi muda.

Harapan ini tentu saja tidak bisa dilepaskan begitu saja dan di bebaskan pada salah satu organisasi atau instansi tertentu. Tetapi harus secara bersama-sama didukung agar dapat tercapai harapan ke depan kesenian wayang topeng dapat tetap terus lestari.

Hasil angket yang terkumpul dari para penari dan pengrawit wayang topeng ini menunjukkan bahwa mereka sangat berharap program ini dapat terus dilaksanakan dan berkelanjutan, sehingga kegiatan dalam rangka mengadakan regenerasi penari wayang topeng dapat berjalan dengan baik.

BAB 7. KESIMPULAN

Dari hasil yang sudah dicapai di dalam program PPM kali ini, memang sudah terlihat antusias dari generasi muda masyarakat Putat untuk ikut melestarikan kesenian wayang topeng dengan bukti mereka (generasi muda) sudah mau ikut terjun langsung sebagai penari di dalam kesenian wayang topeng ini. Oleh sebab itu semangat untuk terus melestarikan kesenian wayang topeng dari generasi muda harus selalu dijaga dan didampingi.

Peserta PPM baik pengawit maupun penari, merasa sangat berterimakasih kepada UNY dengan adanya kegiatan ini dapat mendorong kembali kehidupan kesenian wayang topeng.

SARAN

Sebaiknya program ini dapat dilanjutkan untuk mengadakan pendampingan dan menjaga semangat dari generasi muda untuk tetap melestarikan kesenian wayang topeng, sehingga tidak berhenti di tengah jalan.

Di samping itu cita-cita dari generasi tua untuk tetap melestarikan warisan leluhur mereka yang adi luhung dapat terwujud.

Pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pariwisata dapat bekerja sama menggandeng instansi yang terkait untuk terus mengupayakan kelestarian kesenian wayang topeng ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarsono, 1979. *Pertumbuhan seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta Akademi Seni Tari Indonesia.
- Suryobrongto, 1976. *Dasar dasar Tari Klasik gaya Yogyakarta*. Yogyakarta Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
- Ika Candra Maulida: *Fisiologi Sistem Keseimbangan Pada Teknik Gerak Tari Klana Topeng Gaya Yogyakarta*
(<http://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/view/531>)
- <http://gpswisataindonesia.blogspot.com/2013/09/desa-wisata-bobung-gunung-kidul.html>
- <http://kotajogja.com/wisata/index/Dusun-Bobung>
- <http://ticgunungkidul.com/artikel-desa-wisata-bobung.html>
- <http://yogyakarta.panduanwisata.com/daerah-istimewa-yogyakarta/gunung-kidul/belajar-berkreasi-seni-batik-kayu-di-desa-wisata-bobung/>

LAMPIRAN

- Artikel Ilmiah (draf, bukti status submission atau reprint) jika ada
- Produk Pengabdian



Gb. 1
Pengabdian menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan PPM kepada Bapak Dukuh dan pimpinan wayang topeng



Gb. 2
Pengabdian sosialisasi dengan penari dan pengrawit wayang topeng



Gb. 3

Saat latihan perangan dengan menunggang kuda ditarikan oleh generasi muda



Gb. 4

Beberapa topeng yang akan dipergunakan untuk latihan menari



Gb. 5
Salah seorang generasi muda mencoba memakai topeng sebelum latihan



Gb. 6
Saat latihan mempergunakan topeng



Gb. 7

Wakil dari UNY dan Bapak Kadus sebelum acara penutupan dimulai



Gb. 8

Bapak Kemiran Kadus Bobung mewakili pejabat daerah memberikan sambutan



Gb. 9
Sambutan wakil dari pengabdi UNY



Gb. 10
Pengabdi membantu pemakaian kostum tari



Gb. 11
Pengabdian bersama ke empat generasi muda sebelum pentas



Gb. 12
Saat pentas wayang topeng dalam penutupan PPM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BERITA ACARA SEMINAR AKHIR PPM

No. FRM/LPPM-PPM/419

Revisi : 00

Tgl : 1 September 2014

Hal 1 dari 1

Pada hari ini Rabu, tanggal 15 bulan Oktober tahun 2014 telah diselenggarakan Seminar Akhir Program PPM Berbasis PUSLIT tahun 2014.

Judul Kegiatan:

Pelatihan Penari Wayang Topeng Untuk Regenerasi Penari di Desa Wisata
Putat, Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta

Ketua Tim: Marwanto, M.Hum NIP.

Seminar bertempat di Ruang Sidang LPPM Lt. 2, dihadiri oleh sejumlah _____ orang.

Notulis yang bertugas adalah Nur Rohmah M

Hal-hal yang diperoleh sebagai simpulan dari Seminar Akhir PPM:

1. Diskripsikan hasil berupa kemajuan itu seperti apa.
Antusias itu seperti apa. ada angket dsbg.
2.
3.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Panitia Penyelenggara

Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

Mengetahui:

Wakil Peserta,

Marwanto, M.Hum
NIP. 19610322 198411 1 021

Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufon

NIP. 19621111 198803 1 001



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FORM DAFTAR HADIR SEMINAR AKHIR
PPM DANA DIKTI & PPM DANA DIPA UNY TAHUN 2014

No. FRM/LPPM-PPM/416

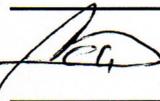
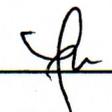
Revisi : 00

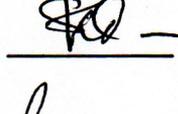
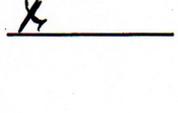
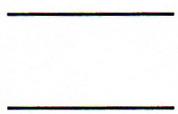
Tgl: 1 September 2014

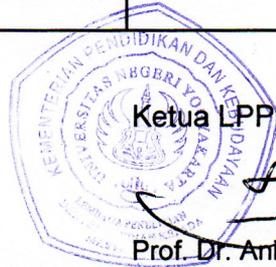
Hal 1 dari 3

Hari/tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014
Waktu : pk. 08.30 WIB - selesai
Tempat : Ruang Sidang Lt. 2 LPPM UNY

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan
1	Enny Zuhnikhayati, M.Kes	Ketua Tim IbM	1.
2	Sri Palupi, M.Pd	Ketua Tim IbM	2. _____
3	Dr. Widarto, M.Pd	Ketua Tim IbM	3. _____
4	Dr. Mutiara Nugraheni, MP.	Ketua Tim IbM	4.
5	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	Ketua Tim IbM	5. _____
6	Asri Widowati, M.Pd	Ketua Tim IbM	6.
7	Hesti Mulyani, M.Hum	Ketua Tim IbM	7.
8	Minta Harsana, M.Sc	Ketua Tim IbM	8.
9	Anna Rakhmawati, M.Si	Ketua Tim IbM	9.
10	Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo,	Ketua Tim IbM	10.
11	Prof. Dr. Tri Hartiti R., M.Pd	Ketua Tim IbM	11.
12	Suwarna, M.Pd	Ketua Tim IbM	12.
13	Sutriyati Purwanti, M.Si	Ketua Tim IbM	13.
14	Tin Suharmini, M.Si	Ketua Tim IbM	14.
15	Ratnawati, M.Sc	Ketua Tim IbM	15.
16	Dr. Tien Aminatun, M.Si	Ketua Tim IbM	16.
17	Susila Kristianingrum, M.Si	Ketua Tim IbM	17.
18	Edy Purnomo, M.Pd	Ketua Tim IbPE	18.
19	Kiromim Baroroh, M.Pd	Ketua Tim IbPE	19.
20	Paryanto, M.Pd	Ketua Tim IbPE	20.
21	Zulfi Hendri, M.Sn	Ketua Tim IbPE	21.
22	Darmono, MT.	Ketua Tim IbPE	22.
23	M. Lies Endarwati, M.Si	Ketua Tim IbPE	23.
24	Suranto, M.Pd., M.Si	Ketua Tim KKN-PPM	24. _____
25	Drs. Allesius Maryanto	Ketua Tim KKN-PPM	25.
26	Sudarsono, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM	26.
27	Yuli Astono, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM	27.
28	Triatmanto, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM	28. _____
29	Suyoso, M.Si	Ketua Tim KKN-PPM	29.
30	Dr. Arif Rohman, M.Si	PPM Pengemb.	30.

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan	
31	Dr. Soeharto	PPM Pengemb.	31. 	
32	Soni Nopembri, M.Pd	PPM Pengemb.		32. 
33	Dr. Widarto, M.Pd	PPM Pengemb.	33. _____	
34	Asri Widowati, M.Pd	PPM Hasil Penelitian		34. 
35	K. Ima Ismara, M.Kes	PPM Hasil Penelitian	35. 	
36	Nur Kadarisman, M.Pd	PPM Hasil Penelitian		36. 
37	Trie Wahyuni, M.Pd	PPM Hasil Penelitian	37. 	
38	Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	PPM Hasil Penelitian		38. _____
39	Dr. Endang Mulyani, M.Si	PPM PUSLIT PPK	39. 	
40	Anik Widiastuti, M.Pd	PPM PUSLIT PPK		40. 
41	Penny Rahmawaty, M.Si	PPM PUSLIT PPK	41. _____	
42	Prof. Dr. Sri Atun	PPM PUSLIT PHP &		42. _____
43	Dr. Kasiyan, M.Hum	PPM PUSLIT PHP &	43. 	
44	Dr. Arif Rochman, M.Si	PPM PUSLIT PPKO		44. 
45	Eka Novita Indra, M.Kes	PPM PUSLIT PPKO	45. 	
46	Siti Mulyani, M.Hum	PPM PUSLIT PPKO		46. 
47	Sri Harti Widastuti, M.Hum	PPM PUSLIT BKLH	47. 	
48	Dr. Tien Aminatun, M.Si	PPM PUSLIT BKLH		48. 
49	Yuliati, M.Kes	PPM PUSLIT BKLH	49. 	
50	Widyaningsih, M.Si	PPM PUSLIT PAUD &		50. 
51	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum	PPM PUSLIT PAUD &	51. _____	
52	Hiryanto, M.Si	PPM PUSLIT PAUD &		52. _____
53	M. Lies Endarwati, M.Si	PPM PUSLIT PSWG	53. 	
54	Eddy Sulistyowati, Apt., MS	PPM PUSLIT PSWG		54. 
55	Dr. Das Salirawati, M.Si	PPM PUSLIT PSWG	55. 	
56	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	PPM PUSLIT		56. 
57	Badraningsih L., M.Kes	PPM PUSLIT	57. _____	
58	Dr. Enny Zubaidah, M.Pd	PPM PUSLIT		58. 
59	Prof. Dr. Sudji Munadi	PPM PUSLIT KSPP	59. 	
60	Dr. Heri Retnawati	PPM PUSLIT KSPP		60. 
61	Prof. Dr. Kartowagiran	PPM PUSLIT KSPP	61. _____	
62	Miftahuddin, M.Hum	PPM PUSLIT KKN &		62. 
63	Triatmanto, M.Si	PPM PUSLIT KKN &	63. _____	
64	Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	PPM PUSLIT KKN &		64. _____
65	Marwanto, M.Hum	PPM PUSLIT KKN &	65. 	
66	Prof. Dr. Tomoliyus	Pembahas		66. 
67	Dr. Sukidjo, M.Pd	Pembahas	67. _____	

No.	Nama	Skim Penelitian	Tanda Tangan
68	Dr. Zainur Rofiq, M.Pd	Pembahas	68. 
69	Dr. Sari Rudiwati, M.Pd	Pembahas	69. 
70	Dr. Sunarso, M.Si	Pembahas	70. 
71	Dr. Margana, M.Hum	Pembahas	71. 
72	Dr. Widarto, M.Pd	Pembahas	72. 
73	Dr. Sukardiyono, M.Si	Pembahas	73. 
74	Hiryanto, M.Pd	Notulis	74. _____
75	Nur Rohmah M., M.Pd	Notulis	75. 
76	Dr. Widiyanto, M.Kes	Notulis	76. _____
77	M. Lies Endarwati, M.Si	Notulis	77. _____
78			78. 
79			79. _____
80			80. _____

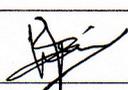
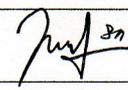
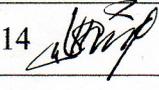


Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Ghufro, M.Pd
NIP. 19621111 198803 1 001

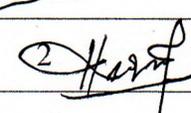
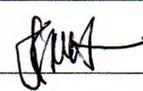
DAFTAR HADIR LATIHAN PENARI WAYANG TOPENG

TANGGAL : 2 JULI 2014

No	NAMA	TANDA TANGAN
1	ADI SUWARNO	1 
2	TUKIRAN	2 
3	SUDIYONO	3 
4	SUMADI	4 
5	GIYANTO	5 
6	GIMAN	6
7	JUMARI	7 
8	WIDODO	8 
9	HARMINI	9 
10	PURWANTO	10 
11	HARYANTO	11 
12	TRIYONO	12 
13	SUPRAPTI	13 
14	SUMARNI	14 
15	ANGGA DEDI SIRWOKO	15 
16	TARMINI	16 
17		17
18		18
19		19

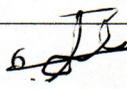
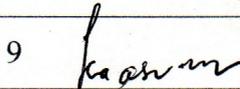
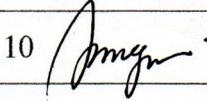
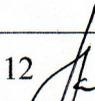
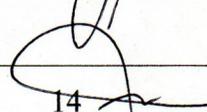
DAFTAR HADIR PENTAS PENARI WAYANG TOPENG

TANGGAL : 13 SEPTEMBER 2014

No	NAMA	TANDA TANGAN
1	ADI SUWARNO	1 
2	TUKIRAN	2 
3	SUDIYONO	3
4	SUMADI	4
5	GIYANTO	5
6	GIMAN	6
7	JUMARI	7
8	WIDODO	8 
9	HARMINI	9
10	PURWANTO	10
11	HARYANTO	11
12	TRİYONO	12 
13	SUPRAPTI	13
14	SUMARNI	14
15	ANGGA DEDI SIRWOKO	15
16	TARMINI	16
17		17
18		18
19		19

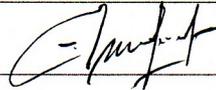
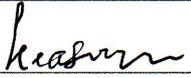
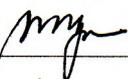
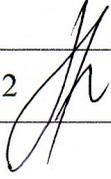
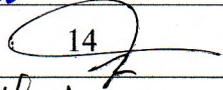
DAFTAR HADIR LATIHAN PENGRAWIT WAYANG TOPENG

TANGGAL : 2 JULI 2014

No	NAMA	TANDA TANGAN
1	TUKIMAN	1 
2	MULYONO	2 
3	TUKIMIN	3 
4	KEMIRAN	4 
5	ISMADI	5 
6	NGATIRAN	6 
7	SLAMET	7 
8	SUGIMO	8 
9	WASIRAN	9 
10	MUJIYONO	10 
11	PONIYO	11 
12	SUYITNO	12 
13	MUGIMIN	13 
14	KASMAN	14 
15	SEMIYEM	15 
16		16
17		17
18		18
19		19

DAFTAR HADIR PENTAS PENGRAWIT WAYANG TOPENG

TANGGAL : 13 SEPTEMBER 2014

No	NAMA	TANDA TANGAN
1	TUKIMAN	1 
2	MULYONO	2 
3	TUKIMIN	3 
4	KEMIRAN	4 
5	ISMADI	5 
6	NGATIRAN	6 
7	SLAMET	7 
8	SUGIMO	8 
9	WASIRAN	9 
10	MUJIYONO	10 
11	PONIYO	11 
12	SUYITNO	12 
13	MUGIMIN	13 
14	KASMAN	14 
15	SEMIYEM	15 
16		16
17		17
18		18
19		19



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

INSTRUMEN
PENGUKURAN KEPUASAN PELANGGAN
BIDANG PPM

No. FRM/LPPM/801-01

Revisi : 03

Tgl : 25 April 2012

Hal 1 dari 1

Pengantar:

Instrumen berikut merupakan alat untuk menjangkau kepuasan pelanggan kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dimasyarakat. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan pengalaman saudara berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Makna skor yang diberikan adalah 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat baik. Atas kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat			✓	
2.	Kerjasama pengabdian dengan masyarakat			✓	
3.	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat			✓	
4.	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang			✓	
5.	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian			✓	
6.	Komunikasi/koordinasi LPPM dengan penanggungjawab lokasi pengabdian		✓		
7.	Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat		✓		
8.	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian			✓	
9.	Kemampuan mendorong kemandirian/swadaya masyarakat			✓	
10.	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan masyarakat				✓

Komentar/saran/masukan bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat LPPM UNY:

- Pengabdian kepada masyarakat ada kelanjutannya agar masyarakat lebih berkembang.

Yogyakarta,

.....ngisi,

(.....)



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

INSTRUMEN
PENGUKURAN KEPUASAN PELANGGAN
BIDANG PPM

No. FRM/LPPM/801-01

Revisi : 03

Tgl : 25 April 2012

Hal 1 dari 1

Pengantar:

Instrumen berikut merupakan alat untuk menjangkau kepuasan pelanggan kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan dimasyarakat. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan pengalaman saudara berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Makna skor yang diberikan adalah 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat baik. Atas kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat		✓		
2.	Kerjasama pengabdian dengan masyarakat			✓	
3.	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat			✓	
4.	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang			✓	
5.	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian		✓		
6.	Komunikasi/koordinasi LPPM dengan penanggungjawab lokasi pengabdian			✓	
7.	Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat			✓	
8.	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian			✓	
9.	Kemampuan mendorong kemandirian/swadaya masyarakat		✓		
10.	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan masyarakat			✓	

Komentar/saran/masukan bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat LPPM UNY:

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta,

Pengisi,

(.....MULIAWATI N.....)